

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return* saham. Data diperoleh dari Pojok Bursa Tasikmalaya yang beralamat di jalan Siliwangi No. 21 Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Perusahaan Sektor Perbankan

3.1.1.1 Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk didirikan dengan nama Semarang industrie Knitting Factory pada tanggal 10 Oktober 1955. Nama telah diubah untuk beberapa kali, perubahan terakhir adalah pada tanggal 21 Mei 1974, yaitu PT Bank Central Asia di depan Notaris Ridwan Suselo.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa.

Kantor pusat PT Bank BCA yang terletak di Menara BCA Jln. M.H. Thamrin No 1, Jakarta. Pada 30 September 2011, BCA memiliki 914 cabang domestik juga memiliki 2 perwakilan di luar negeri berlokasi di Singapura dan Hong Kong. BCA memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan: PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah

(dahulu PT Bank UIB), dan PT Dinamika Usaha Jaya. Pada tanggal 30 September 2011, BBCA memiliki 19.914 karyawan tetap.

3.1.1.2 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai pusat bank atas nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang Nomor 17 tahun 1968, BNI menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" dan berubah status menjadi milik negara bank komersial.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan komersial perbankan kegiatan, termasuk kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Kantor pusat BNI berlokasi di Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada 30 September, 2011, BNI memiliki 167 kantor cabang domestik dan 900 sub-cabang, jaringan BNI juga meliputi 4 di luar negeri cabang berlokasi di Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta 1 kantor perwakilan di New York.

BNI mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan berikut: PT BNI Multifinance, PT BNI Efek, PT BNI Life Insurance, BNI Remittance Ltd dan PT Bank BNI Syariah. Semua anak perusahaan BNI berkedudukan di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd yang berdomisili di Hong Kong.

Pada tanggal 30 September 2011, BNI memiliki 20.017 karyawan tetap dan 4.753 karyawan honorer.

3.1.1.3 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. didirikan berdasarkan Undang-undang No 21 tahun 1968, tapi sejarah akarnya dapat ditelusuri kembali sejak 1895.

Sebelumnya yang sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, BRI *go public* pada bulan November 2003 dan menjadi perusahaan publik. Sekarang, Pemerintah memiliki 56,8% dan publik memiliki sisanya. BRI saham dikategorikan sebagai chip biru dan termasuk dalam LQ 45.

BRI terkenal dengan fokus pada pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro yang dianggap sebagai salah satu Penyedia terbesar Kredit Mikro di dunia. Dari total portfolio pinjaman, 80% pergi ke mikro dan UKM. Melayani Mikro dan UKM memungkinkan BRI memiliki portofolio kredit terdiversifikasi dengan baik untuk meminimalkan risiko usaha. Mengingat sifat bisnis BRI, ia memiliki jaringan terbesar, dengan lebih dari 6.350 outlet menyebarkan seluruh Indonesia, dari desa ke kota membuat BRI siap untuk merebut semua peluang bisnis di seluruh Indonesia. Selain itu, BRI juga memiliki basis pelanggan yang sangat besar, lebih dari 30 juta penabung dan peminjam yang memberikan keunggulan kompetitif bagi BRI untuk mengembangkan perusahaan bisnis, termasuk bisnis fee based.

Untuk melayani pelanggan, BRI memiliki berbagai macam produk dan jasa perbankan. Kupedes, sebuah produk kredit untuk debitur mikro, secara luas dikenal pengusaha mikro. Di samping bahwa BRI juga menyediakan kredit modal kerja, kredit aktiva tetap, pinjaman konsumen, gaji berdasarkan pinjaman, ekspor /

impor pinjaman, dll Untuk deposito, Simpedes merupakan produk tabungan terkemuka di kota pedesaan dan kecil, sedangkan BritAma dirancang untuk orang-orang perkotaan. BRI juga menawarkan waktu deposito dan giro.

Didukung oleh model bisnis yang kuat dan infrastruktur, BRI telah menjadi yang paling menguntungkan bank di Indonesia. BRI akan terus mengembangkan usahanya untuk memberikan nilai yang lebih baik untuk semua pemegang saham dan pemangku kepentingan.

BRI terletak di BRI I Building, Jln. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta. Pada tanggal 30 September 2011, BRI memiliki 18 kantor regional, 14 kantor inspeksi, 420 kantor cabang, 1 kantor cabang khusus, 480 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang luar negeri, 854 kantor kas, 4.766 BRI unit, dan 1.195 teras dan juga memiliki 38.644 karyawan.

BRI memiliki kepemilikan pada anak perusahaan: PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Agro Tbk.

3.1.1.4 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada 9 Februari 1950 di bawah nama Bank Tabungan Pos. Seiring dengan program pemerintah dalam pembangunan perumahan, khususnya perumahan untuk segmen berpenghasilan rendah pada tahun 1974, Bank telah ditunjuk sebagai KPR pembiayaan lembaga. Selanjutnya, pada tahun 1989, status Bank diubah menjadi bank komersial dan menjadi Persero pada tahun 1992. Pada tahun 1994, Bank BTN mulai beroperasi sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2005, Bank memulai bisnis syariahnya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank adalah untuk melakukan aktivitas perbankan, termasuk melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi pada prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 untuk mulai pengoperasian cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jln. Gajah Mada No 1, Jakarta Pusat. Untuk mendukung operasinya, pada tanggal 30 September 2011, Bank memiliki 84 kantor cabang (termasuk 21 cabang syariah), 225 sub-cabang (termasuk 11 cabang sub-syariah), 290 kantor kas dan 2.661 SOPP (*Sistem On-line Payment Point*) dan juga memiliki 5.153 karyawan.

3.1.1.5 Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956, berdasarkan Akta Notaris Raden Meester 134 dari Soedja, S.H.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank adalah terlibat dalam layanan perbankan secara umum sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, dan untuk terlibat dalam kegiatan perbankan lainnya berdasarkan Prinsip Syariah. Bank mulai beroperasi kegiatan berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Bank Danamon Building, Jln. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6, Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31

Desember 2011, Bank memiliki 79 kantor cabang, 1.529 kantor cabang pembantu dan Danamon Simpan Pinjam, 65 kantor cabang syariah dan cabang pembantu.

Bank memiliki kepemilikan langsung pada anak perusahaan berikut: PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (95%), PT Asuransi Adira Dinamika (90%) dan PT Adira Quantum Multifinance (99%).

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank dan Anak Perusahaan memiliki 45.249 karyawan tetap, 17.017 pekerja harian lepas, dan 8.683 karyawan outsource.

3.1.1.6 Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pemerintah Indonesia mendirikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada 2 Oktober, 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan di Indonesia. Pada Juli 1999, yang lain 4 (empat) bank, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabung ke Bank Mandiri. Sekarang, Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia sesuai dengan aset dan berfungsi kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia.

Kantor pusat Bank Mandiri terletak di Plaza Mandiri, Jln. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36 - 38, Jakarta 12190.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank Mandiri memiliki 12 kantor regional, 66 kantor wilayah, 930 kantor cabang, 296 cabang Mandiri Mitra Usaha dan 234 kantor kas. Bank Mandiri memiliki 4 kantor luar negeri yang berlokasi di Cayman Island, Singapura, Hong Kong dan Timor Leste juga 1 kantor perwakilan di Shanghai - RRC. Bank memiliki 27.305 karyawan.

Bank Mandiri memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan: Bank Mandiri (Europe) Terbatas, Mandiri International Remittance Sendirian Berhad, PT Bank Syariah Mandiri, PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara, PT Mandiri Sekuritas, PT Bumi Daya Plaza, PT Bank Sinar Harapan Bali, PT Mandiri Tunas Finance dan PT AXA Mandiri Financial Services.

3.1.1.7 Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") (dahulu PT Bank Niaga Tbk) didirikan sesuai dengan Hukum Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No 90 dari Raden Meester Soewandi, di Jakarta tanggal 26 September 1955, yang diubah dengan akta No 9 dari Notaris yang sama tanggal 4 November 1955.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran Dasar, ruang lingkup Bank CIMB Niaga adalah kegiatan untuk melakukan layanan perbankan secara umum sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan untuk terlibat dalam kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank CIMB Niaga memulai kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada 27 September 2004.

Kantor pusat Bank CIMB Niaga yang terletak di Jln. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Pada Juni 2010, Bank CIMB Niaga memiliki 180 cabang domestik, 449 cabang pembantu domestik, 28 domestik payment point, 13 kantor cabang syariah dalam negeri, 522 kantor layanan syariah dan 1 cabang luar negeri.

Bank CIMB Niaga memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut dan asosiasi: PT Saseka Gelora Finance, PT Kencana Internusa Arta Finance dan PT Asuransi Cigna.

3.1.1.8 Bank Pan Indonesia Tbk

Pan Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 1982 sebagai bank *Go Public* yang pertama.

Dengan struktur permodalan yang kuat dan Rasio Kecukupan Modal yang tinggi, Pan Bank bersyukur tidak harus direkapitalisasi oleh Pemerintah pasca krisis ekonomi (1998).

Pemegang saham Pan Bank adalah ANZ Banking Group of Australia (30%), *Pan Life* (45%) dan publik-domestik & internasional.

Per Desember 2007, Panin Bank tercatat sebagai bank ke-7 terbesar di Indonesia dari segi total aset yang sebesar Rp 53,5 triliun, sedangkan dari segi permodalan tercatat sebagai bank ke-5 terbesar yaitu sebesar Rp 7,9 triliun dan CAR 21,6%.

Panin Bank memiliki jaringan usaha hampir 350 kantor di berbagai kota besar di Indonesia dan lebih dari 16.000 ATM ALTO dan jaringan ATM BERSAMA, *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan juga *Phone Banking* dan *Call Centre* serta *Debit Card* bekerja sama dengan *MasterCard*, *Cirrus* dan *Maestro* yang dapat diakses secara internasional.

Strategi usaha Pan Bank adalah fokus pada bisnis perbankan retail. Panin Bank berhasil memposisikan diri sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial.

Visi Pan Bank adalah menjadi "Bank Nasional" dalam Arsitektur Perbankan Indonesia di masa datang. Melalui layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, Pan Bank siap untuk terus memperluas pangsa pasar dan berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

3.1.1.9 Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959 berdasarkan Akta Notaris tanggal 53 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasmita, S.H.

Bank bergerak dalam layanan perbankan secara umum sesuai dengan hukum yang berlaku dan peraturan dan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, No 51, Jakarta Pusat. Bank memiliki 1 kantor pusat, 67 kantor cabang, 189 sub-cabang, 12 kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah sebagai Juni 2010.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan BII sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dikarenakan kondisi Bank kembali meningkat, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status BII sebagai bank dalam penyehatan dalam pengawasan BPPN.

Bank memiliki penyertaan saham pada anak perusahaan: PT BII *Finance Center* dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

3.1.1.10 Bank Permata Tbk

Permata Bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, *Standard Chartered Bank* dan PT Astra International Tbk mengambil alih Permata Bank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap Permata Bank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis merupakan salah satu kekuatan utama Permata Bank. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan Indonesia yang besar dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik. *Standard Chartered Bank* dengan keahlian dan pengalaman global terkemuka yang dimilikinya menjadikan PermataBank berada dalam posisi yang unik.

Dan saat ini PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama disisi *delivery channel*-nya termasuk *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. PermataBank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, dengan fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 57 kota di Indonesia, PermataBank memiliki 289 cabang

(termasuk 12 cabang Syariah) dan 776 ATM dengan akses tambahan di lebih dari 40.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MC, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima)

Pengakuan terkini atas pencapaian Permata Bank adalah Penghargaan dari Bisnis Indonesia Award sebagai bank nasional terbaik tahun 2010, *The Most Profitable and The Most Efficient Syariah Unit* 2009 dalam *The Islamic Award Nite* 2010, *The Asian Banker Sebagai Bank* dengan *Cash Management* Terbaik di Indonesia 2010, *The Most Prestigious Carre'* dalam *CCSL's Annual Call Center Award* 2010 selama lima kali berturut-turut, peringkat pertama *Annual Report Award* 2008 untuk kategori *listed private bank* dan juara umum “*Annual Report Award* 2008 untuk seluruh kategori, peringkat pertama terbaik *e-Company Award* 2008 untuk seluruh kategori, *Corporate Governance Award* untuk kategori *Best Equitable Treatment of Shareholders* dari *Business Review*, Asosiasi Emiten Indonesia dan IICD, posisi kedua *The Best CEO in Asia Best Managed Companies* dan delapan besar *The Best Corporate Governance in Asia Best Managed Companies* dari *Finance Asia Magazine*, *Banking Service Excellence Awards* 2009 (10 konvensional dan 7 syariah) dari MRI & Info Bank, Penghargaan dari MURI untuk Nabung Serentak di 12 kota bagi pelajar, *The Prestigious Service Quality Diamond Award* 2009 dari Carre - Center for Service Satisfaction & Loyalty (CCSL) & Marketing Magazine dan *Banking Efficiency Award* 2009 dari Bisnis Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Menurut Sugiyono (2013: 29) yang mengemukakan bahwa:

“Penelitian Deskriptif adalah analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Menurut Mohammad (2010: 63), berpendapat bahwa:

“Metode Deskriptif adalah Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Metode deskriptif merupakan alat dalam mendeskripsikan suatu objek yang akan diteliti, dengan menggambarkan secara garis besar atau secara keseluruhan, metode ini digunakan apabila objek yang diteliti sangat luas.

Sedangkan metode korelasional ganda menurut (Sugiyono, 2013: 231) adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen, dalam analisis korelasi angka tersebut dinamakan koefisien determinasi.

Sedangkan hipotesis asosiatif menurut (Sugiyono, 2013: 224) adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dari sampel yang di uji, apakah dari variabel yang akan penulis teliti itu terdapat hubungan atau tidak, hubungan antar variabel memiliki nilai positif maupun negatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian variabel tersebut dapat didefinisikan (Sugiyono, 2013: 2).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Enam variabel yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return Saham*. Keenam variabel tersebut terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 4).

Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (X_1) adalah selisih total hutang dengan modal sendiri yang menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang yang terdapat pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
2. *Growth* (X_2) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama yang terdapat pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

3. *Firm Size* (X_3) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. yang terdapat pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
 4. *Net Profit Margin* (X_4) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan yang terdapat pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
 5. *Earning Per Share* (X_5) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar sahamnya. Pada penelitian ini adalah *earning per share* yang terdapat pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
- Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, atau sering disebut juga variabel terikat. Dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen, atau sebagai variabel endogen. (Sugiyono, 2013: 4)

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah:

1. *Return Saham* (Y) merupakan merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan yang terdapat pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1	2	3	4	5
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan selisih total hutang dengan modal sendiri yang menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Toto Prihadi 2012:264)	- Total Hutang - Modal Sendiri	%	Rasio
<i>Growth</i>	Seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, dengan perbandingan penjualan periode sekarang dengan penjualan periode sebelumnya (Wachowicz, 2007:223)	- Penjualan periode sekarang - Penjualan periode sebelumnya	%	Rasio

1	2	3	4	5
<i>Firm Size</i>	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, Ln total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Prasetyantoko, 2008:257)	- Ln Total Aktiva	Rp	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih, rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Dwi Prastowo, 2015:87)	- Laba Bersih - Penjualan Bersih	%	
<i>Earning Per Share</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham, dengan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar (Eduardus Tandelilin, 2010:374)	- Laba Bersih - Jumlah Saham Yang Beredar	Rp	Rasio
<i>Return saham (Capital Gain)</i>	Tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor, dengan indikator perbandingan harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya (Jogianto, 2008: 113)	- Harga saham periode sekarang - Harga saham periode sebelumnya	%	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan segala sesuatu yang di jadikan subjek penelitian dengan memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Listing Bank Yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Bank	Tanggal Listing
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	8-Aug-03
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-02
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-00
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-96
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-09
10	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-15
11	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-97
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-89
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-01
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-99
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89
17	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90
18	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-94
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-82

Sumber: Galeri Investasi Fakultas Ekonomi

3.3.2 Sampel

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 68), Adapun kriteria sampel penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki duplikasi laporan keuangan secara lengkap dari tahun ke tahunnya.
2. Sumber perbankan yang listing lebih dari 10 tahun di BEI dalam periode 2013-2017
3. Sumber yang *profitable* dalam periode 2013-2017

Berdasarkan kriteria di atas maka, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel yang diambil adalah 10 perusahaan perbankan. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank	Tanggal Listing
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-00
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-96
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-09
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-89
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89
8	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-82
9	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-02
10	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90

Sumber: Galeri Investasi Fakultas Ekonomi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

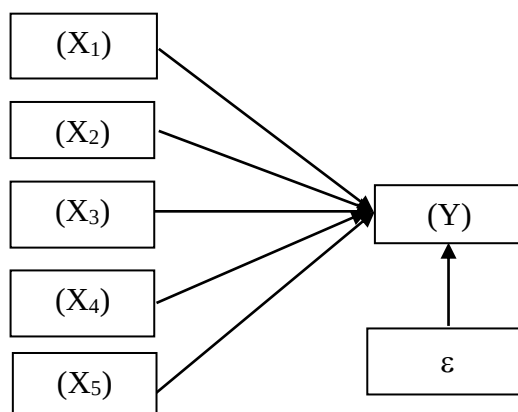
Sumber data yang penulis peroleh merupakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan, dan data tersebut berasal dari sumber data sekunder berupa data yang di peroleh secara tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, yang sifatnya membantu dalam memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data yang di maksud adalah dokumen-dokumen yang ada di Pojok Bursa Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar analisis.

3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2013: 8).

Dalam hal ini, sesuai dengan judul penelitian yakni “pengaruh *Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Size, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham”, maka hasil penelitian digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada subsektor Perbankan yang tercatat di BEI. maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis statistik, sebagai berikut:

Sudjana (2008: 25), berpendapat bahwa:

“Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.” Untuk penelitian ini penulis mengambil data Laporan Keuangan dari tahun 2013 sampai 2017 dengan menggunakan data panel. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik (skala yang digunakan adalah rasio) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini akan dianalisis secara

kuantitatif dimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *Return* saham.

3.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu analisis terhadap keuangan perusahaan, dimana data keuangan yang didapat nantinya akan di hitung dengan rumus sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Net Interest Margin* dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Totals Liability}}{\text{Totals Equity}} \times 100\%$$

2. *Growth*

Untuk menghitung *Growth* dengan rumus:

$$Growth = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

3. *Firm Size*

Untuk menghitung *Firm Size* dengan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

4. *Net Profit Margin*

Untuk menghitung *Net Interest Margin* dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Neto}}$$

5. *Earning Per Share*

Untuk menghitung *Earning Per Share* dengan rumus:

$$\text{Earning per share} = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6. *Return Saham*

Untuk menghitung *Return Saham* rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Capital gain} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Deviden kas yang dibayarkan

3.6.2 Analisis Statistik

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Dalam Pengolahan Data Penelitian ini digunakan *software EVIEWS* dengan analisis statistik sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah

aris diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat digunakan uji asumsi *kolmogorov- Smirnov* (K-S), yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 75). Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Menurut Ghazali (2013: 29) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu samalainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program *EViews*, deteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson*, yaitu panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) pada tabel D-X. Menurut Duwi (2014: 106) *Durbin Watson* dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Autokorelasi bisa diatasi dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut: Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan *linier* diantara *variable independen* dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (*independent variable*) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Bila didapat multikolinearitas maka nilai t bagi koefisien variabel akan menjadi kecil. Menurut Duwi Priyatno (2010: 83) kriteria VIF sebagai berikut:

Jika nilai $VIF > 5$ multikolinearitas

Jika nilai $VIF < 5$ tidak multikolinearitas

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi Priyatno 2010: 83). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji Spearmans Rho, Uji Glejser, Uji Park dan melihat pola grafik regresi. Pada

pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika lebih dari $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan Uji Park adalah sebagai berikut:

- a. Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

3.6.2.2 Model Regresi Data Panel

Regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. (Agus Widarjono, 2013: 7)

Untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari dua variabel atau lebih yakni Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap *return* saham dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Adapun rumus untuk menghitung β_0 , β_1 dan β_2 adalah sebagai berikut:

$$\beta_0 = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

$$\beta_1 = \frac{(\sum X_2^2 \sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2 \sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2 \sum X_1^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum X_2^2 \sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2 \sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2 \sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X1 : Variabel bebas

X2 : Variabel bebas

Bo : Intercept

β_1 : Koefisien regresi X1

β_2 : Koefisien regresi X2

e : *Error/ disturbance* (variabel pengganggu)

Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi disebut dengan model regresi data panel. (Agus Widarjono, 2013: 353) Secara umum data panel akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap objek dan periode waktu. Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu (Sofyan Yamin, 2011: 200):

1. Estimasi data panel dengan mengombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi common effect. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.
2. Estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect*, di mana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antar individu dan individu lainnya digunakan variabel dummy (variabel contoh/ semu) sehingga metode ini sering juga disebut *least square dummy variables* (LSDV).

3. Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau stokastik. Metode *generalized square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

3.6.2.3 Uji Kriteria Model Terbaik

Data panel memiliki tiga model pendekatan yaitu *Pooled Least Square* (PLS) atau *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Langkah dalam pemilihan model terbaik, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini (Sofyan Yamin, 2011: 207):

Tabel 3.4
Pengujian Signifikansi Data Panel

Signifikansi Model	Rumus Uji	Keterangan	Keputusan
CE atau FE	Uji Chow	Tolak H_0 , jika prob. Cross section $F < 0.05$	FE lebih baik dari CE
FE atau RE	Uji Hausman	Tolak H_0 , jika $\chi^2_{\text{Hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$	FE lebih baik dari RE
CE atau RE	Uji Lagrange	Tolak H_0 , jika prob. Breusch Pagan < 0.05	RE lebih baik dari CE

Uji Chow digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*, Uji Hausman digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*, sedangkan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

a. *Chow Test*

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect* (Sofyan Yamin, 2011: 201). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Model common effect*

H1 : *Model fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan Chow statistik (F statistik) hitung yang akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n-1 untuk numerator. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H0 ditolak sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect*.

b. *Hausman Test*

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*. (Sofyan Yamin, 2011: 202) Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Model random effect*

H1 : *Model fixed effect*

Dasar untuk penolakan H_0 yaitu dengan menggunakan statistik Hausman dan membandingkannya dengan *chi-square*. Jika hasil pengujian Hausman test lebih besar dari tabel (nilai kritis statistik dari *chi-square*), maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

c. *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. (Agus Widarjono, 2013: 24) Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Model common effect*

H_1 : *Model random effect*

Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai alpha maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *model random effect* dan sebaliknya.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari beberapa variabel dependen (Imam Ghazali, 2010: 87). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dalam memberikan arah, apakah positif atau negatif. Variabel bebas dalam

menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar, dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Koefisien non Determinasi : $(1 - r^2) \times 100\%$

Dimana r merupakan koefisien korelasi Sugiyono (2013: 231).

Dengan kriteria:

$R^2=1$, Berarti terdapat kesamaan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2=0$, Berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.6.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan

subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

- $H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Firm Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
- $H_{04} : \rho = 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
- $H_{a4} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
- $H_{05} : \rho = 0$ Secara parsial *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
- $H_{a5} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada laporan keuangan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Kaidah Keputusan

- a. Tolak H_0 jika $t < -t_{1/2\alpha \text{ df}(n-2)}$ atau $t > t_{1/2\alpha \text{ df}(n-2)}$

Terima H_0 jika $-t_{1/2\alpha \text{ df}(n-2)} \leq t \leq t_{1/2\alpha \text{ df}(n-2)}$

Atau

Tolak H_0 jika $t < -t_{1/2\alpha \text{ df}(n-k-1)}$ atau $t > t_{1/2\alpha \text{ df}(n-k-1)}$

Terima H_0 jika $-t_{1/2\alpha \text{ df}(n-k-1)} \leq t \leq t_{1/2\alpha \text{ df}(n-k-1)}$

- b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program Eviews dan Microsoft Office Excel 2010.

4. Penarikan Simpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.